

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU
HAMIL TRIMESTER III TENTANG TANDA
BAHAYA KEHAMILAN DENGAN KEPATUHAN
ANTE NATAL CARE (ANC)
DI PUSKESMAS GENENG KABUPATEN NGAWI

Erwin Kurniasih
Akademi Keperawatan Pemerintah Kabupaten
Ngawi
Email : nerserwin.08@gmail.com

ABSTRAK:

Latar Belakang: Angka kematian ibu (AKI) di Indonesia masih termasuk tinggi walaupun sudah ada penurunan dari tahun sebelumnya. Tercatat ada 228 kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2017. Penyebab dari kematian tersebut karena adanya komplikasi kehamilan dan persalinan seperti perdarahan, eklamsi, infeksi serta abortus. Salah satu penyebab komplikasi ini karena ibu tidak mengetahui tanda bahaya kehamilan dan bagaimana upaya pencegahannya karena minimnya informasi yang didapatkan. Pemeriksaan rutin ANC adalah salah satu upaya pemantauan kesejahteraan ibu dan janin untuk meminimalkan risiko komplikasi kehamilan dan persalinan. Namun demikian cakupan K4 ANC

PENDAHULUAN

Penyebab morbiditas dan mortalitas ibu di Indonesia masih didominasi oleh kasus komplikasi kehamilan dan persalinan. Kurangnya kemampuan ibu dalam mengenali tanda bahaya kehamilan (hiperemesis, perdarahan pervaginam, bengkak ekstermitas dan wajah, sakit kepala) menjadi sumber utama munculnya berbagai komplikasi yang berujung pada kematian bila terlambat dalam penanganan (Manuaba, 2010).

Menurut WHO tahun 2017, di Asia Selatan kurang lebih 529.000 ibu meninggal karena komplikasi kehamilan dan kurang lebih 10 juta ibu mengalami kesakitan dan infeksi. Berdasarkan hasil Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) menyebutkan bahwa Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia tahun 2017 sebesar 228 per 100.000 kelahiran hidup (Kementrian Kesehatan RI, 2018). Sementara untuk Jawa Timur, tahun 2017 sebesar 101,4 per 100.000 kelahiran hidup. Dan tercatat sebanyak 152 kematian pada masa hamil (Depkes RI, 2018). Di kabupaten Ngawi tahun 2017 tercatat 13 kematian ibu dari 106,3 per 100.000 kelahiran. Penyebab langsung kematian ibu terkait kehamilan dan persalinan terutama perdarahan sebanyak 6 orang. Sebab lain yaitu eklamsi 1 orang, infeksi 2 orang, partus lama 2 orang dan abortus 2 orang (Dinkes Kab. Ngawi, 2018). Untuk persentase cakupan pelayanan K4 (kunjungan keempat) di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2018 sebesar 88,07% belum dapat mencapai target nasional yaitu

belum bisa mencapai target nasional sebesar 90% termasuk di Jawa Timur yang baru mencapai 88%. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui mengetahui apakah ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu hamil trimester III tentang tanda bahaya kehamilan dengan kepatuhan ANC di Puskesmas Geneng. **Metode:** Penelitian ini menggunakan metode korelasi dengan desain *cross sectional* dengan teknik total sampling. Sampel yang digunakan adalah ibu hamil trimester III yang melakukan ANC di puskesmas Geneng sejumlah 36 orang. Pengumpulan data dengan kuesioner dan analisa dengan *uji chi square*. **Hasil:** sebagian besar responden yang mempunyai pengetahuan cukup dan patuh dalam melakukan ANC sebanyak 19 orang (52,78%). Hasil *uji chi square test* diperoleh nilai $p=0.0494$ dengan tingkat signifikan $\alpha = 0.05$, maka H_1 diterima. **Diskusi:** ibu hamil yang mempunyai pengetahuan baik cenderung lebih patuh dalam memeriksakan kehamilannya karena pengetahuan yang diterima secara sadar dapat meningkatkan kepatuhan dimana ibu mampu menjelaskan materi yang diketahui dan menginterpretasikannya secara benar.

90% (Depkes RI, 2018). Di Ngawi dari 24 puskesmas yang pencapaian cakupan K4-nya kurang ada 5 puskesmas. Salah satunya adalah puskesmas Geneng yaitu 69,28% (Dinkes Kab. Ngawi, 2019). Survey awal pada tanggal 4 Februari 2020 di Puskesmas Geneng dari 5 ibu hamil yang berkunjung, 2 diantaranya memiliki pengetahuan baik, 1 memiliki pengetahuan cukup dan 2 memiliki pengetahuan kurang tentang tanda-tanda bahaya kehamilan.

Penyebab ibu hamil tidak melakukan kunjungan *antenatal care* di pelayanan kesehatan karena kurangnya pengetahuan dan informasi tentang tanda-tanda bahaya kehamilan. Disisi lain, ada ibu hamil yang tahu tapi tidak melakukan kunjungan karena tidak mampu dalam hal ekonomi, tidak mau, tidak teratur atau sama sekali belum pernah melakukan antenatal care (Kusmiran, 2012). Padahal asuhan antenatal sangat penting karena ibu akan memperoleh informasi dasar tentang kesehatan ibu dan kehamilannya, mendapatkan pendidikan kesehatan yang diperlukan dalam menjaga kualitas kehamilannya dan menghindari gangguan kesehatan selama kehamilannya.

Dengan ketidakteraturan atau tidak melakukan *antenatal care* selama kehamilan, maka akan berdampak pada kesehatan ibu dan janinnya. Ibu hamil tidak mengetahui perkembangan atau komplikasi yang terjadi selama kehamilan yang sebagian dapat dicegah (Prawirohardjo, 2013). Ibu

yang datang ke petugas kesehatan dalam keadaan buruk akan terlambat memperoleh pertolongan dan menyebabkan kematian (Pudiastuti, 2015). Dari uraian tersebut peneliti tertarik untuk mengetahui apakah ada hubungan

No	Informasi Tanda Bahaya Kehamilan	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Pernah	30	83,33%
2.	Belum Pernah	6	16,67%
	Jumlah	36	100%

antara tingkat pengetahuan ibu hamil trimester III tentang tanda bahaya kehamilan dengan kepatuhan ANC.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah analitik dengan desain korelasi dan metode *cross sectional* yang mengukur variable pada satu waktu tertentu. Penelitian dilaksanakan pada bulan Februari-Maret 2020 dengan teknik pengambilan sampel yaitu dengan total sampling sejumlah 36 ibu hamil trimester III yang melakukan ANC di Puskesmas Geneng. Pengumpulan data dengan kuesioner yang dilanjutkan dengan analisis *Chi Square*.

HASIL PENELITIAN

Data Umum

1. Karakteristik Responden berdasarkan Umur

Tabel 1. Distribusi frekuensi responden berdasarkan umur di Puskesmas Geneng bulan Februari-Maret 2020.

No.	Umur	Frekuensi	Persentase (%)
1.	≤ 20 tahun	4	11,11%
2.	20-35tahun	30	83,33%
3.	≥ 35 tahun	2	5,56%
	Jumlah	36	100%

Tabel 1 menunjukkan dari 36 responden didapatkan sebagian besar responden dengan umur 20-35 tahun sebanyak 30 orang (83,33%) dan sebagian kecil responden dengan umur ≥35 tahun sebanyak 2 orang (5,56%).

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Tabel 2. Distribusi frekuensi responden berdasarkan pendidikan di Puskesmas Geneng bulan Februari-Maret 2020.

No.	Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
1.	SD	5	13,89%
2.	SMP	10	27,78%
3.	SMA	16	44,44%
4.	PT	5	13,89%
	Jumlah	36	100%

Berdasarkan table 2 diketahui bahwa dari 36 responden didapatkan responden yang tamat SMA sebanyak 16 orang (44,44%). Serta sebagian kecil responden berpendidikan SD

dan Perguruan Tinggi masing-masing 5 orang (13,89%).

3. Karakteristik Responden Berdasarkan Penerimaan Informasi Tanda Bahaya Kehamilan

Tabel 3. Distribusi frekuensi responden berdasarkan penerimaan informasi di Puskesmas Geneng bulan Februari-Maret 2020
Tabel 3 menggambarkan dari 36 responden, sebagian besar responden pernah mendapatkan informasi tentang tanda bahaya kehamilan yaitu 30 orang (83,33%) dan sebagian kecil responden belum pernah mendapatkan informasi tentang tanda bahaya kehamilan yaitu 6 orang (16,67%).

Data Khusus

1. Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III tentang Tanda Bahaya Kehamilan

Tabel 4. Distribusi tingkat pengetahuan ibu hamil trimester III tentang tanda bahaya kehamilan di Puskesmas Geneng bulan Februari-Maret 2020

No.	Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Baik	4	11,11%
2.	Cukup	25	69,45%
3.	Kurang	7	19,44%
	Jumlah	36	100%

Tabel 4 memperlihatkan dari 36 responden sebagian besar mempunyai pengetahuan cukup tentang tanda bahaya kehamilan yaitu sebanyak 25 orang (69,45%) sementara sebagian kecil responden mempunyai pengetahuan kurang yaitu 7 orang (19,44%).

2. Kepatuhan dalam Melakukan ANC

Tabel 5. Distribusi kepatuhan dalam melakukan ANC di Puskesmas Geneng bulan Februari-Maret 2020

No.	Kepatuhan	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Patuh	25	69,44%
2..	Tidak Patuh	11	30,56%
	Jumlah	36	100%

Berdasarkan tabel 5 diketahui dari 36 responden sebagian besar patuh melakukan ANC yaitu sebanyak 25 orang (69,44%) sementara yang tidak patuh dalam melakukan ANC yaitu 11 orang (30,56%).

3. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III tentang Tanda Bahaya Kehamilan dengan Kepatuhan ANC

Tabel 6. Distribusi hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil trimester III tentang

tanda bahaya kehamilan dengan kepatuhan ANC di Puskesmas Geneng bulan Februari-Maret 2020.

No	Tingkat Pengetahuan	Patuh ANC		Tidak Patuh ANC		Total	
		n	%	n	%	n	%
1.	Baik	4	11,11	0	0	4	11,11
2.	Cukup	19	52,78	6	16,67	25	69,45
3.	Kurang	2	5,55	5	13,89	7	19,44
Total		25	69,44	11	30,56	36	100

Hasil penelitian menunjukkan dari 36 responden yang mempunyai pengetahuan baik semuanya patuh sebanyak 4 orang (11,11%). Mempunyai pengetahuan cukup dan patuh sebanyak 19 orang (52,78%) dan tidak patuh sebanyak 6 orang (16,67%). Sedangkan yang mempunyai pengetahuan kurang dan patuh sebanyak 2 orang (5,55%) dan tidak patuh sebanyak 5 orang (13,89%).

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang tingkat pengetahuan ibu hamil trimester III tentang tanda bahaya kehamilan menunjukkan sebagian besar mempunyai pengetahuan cukup yaitu 25 responden (69,45%). Fakta ini dikarenakan sebagian besar responden tingkat pendidikannya tinggi yaitu tamat SMA (44,44%) dan beberapa diantaranya di tingkat perguruan tinggi (13,89%). Selain itu juga dipengaruhi oleh adanya informasi tanda bahaya kehamilan yang pernah didapat oleh sebagian besar responden sebanyak 30 orang (83,33%). Banyaknya informasi yang diterima akan berpengaruh terhadap pengetahuan seseorang. Fakta ini sesuai dengan teori Mubarak (2011) yang menjelaskan bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah dalam menerima informasi sehingga banyak pengetahuan yang dimiliki. Selain itu, semakin banyak panca indera yang digunakan untuk menerima semakin banyak dan jelas pengetahuan yang diperoleh.

Sementara responden dengan tingkat pengetahuan kurang sebanyak 7 orang (19,44%) disebabkan karena adanya responden yang berpendidikan SD sebanyak 5 orang (13,89%), dan sebagian kecil yaitu 6 orang (16,67%) belum pernah mendapat informasi tentang tanda bahaya kehamilan. Kurangnya informasi yang diterima akan berpengaruh terhadap pengetahuan seseorang. Menurut Mubarak (2011) jika tingkat pendidikan seseorang rendah, maka akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap penerimaan informasi dan nilai yang baru diperkenalkan. Dapat disimpulkan jika responden

belum pernah mendapat informasi tentang tanda bahaya kehamilan maka mereka tidak tahu tentang tanda bahaya kehamilan. bila ada informasi yang kurang terhadap suatu objek maka dapat memberi kesan yang kurang dalam membentuk sikap dan pengetahuan yang kurang baik.

Hasil penelitian memperlihatkan sebanyak 64,44% responden patuh melakukan ANC dan sisanya sebanyak 30,56% tidak patuh. Salah satu faktor penyebabnya karena sebagian besar responden yang patuh sudah pernah mendapat informasi tentang tanda bahaya kehamilan yaitu sebanyak 30 orang (83,33%) sementara sisanya belum pernah mendapatkan informasi tersebut sehingga cenderung berperilaku tidak patuh. Perilaku ini sesuai dengan konsep dari Notoadmojo (2012) bila pengalaman atau informasi yang kurang terhadap suatu objek maka dapat memberi kesan yang kurang dalam membentuk sikap atau perilaku.

Berdasarkan penelitian diatas didapatkan bahwa sebagian besar responden yang mempunyai pengetahuan cukup dan patuh dalam melakukan ANC sebanyak 19 orang (52,78%). Hal ini disebabkan karena tingkat pengetahuan berkorelasi positif dengan perilaku kepatuhan seseorang. Ini sesuai dengan penjelasan dari Mufdillah (2009) bahwa tingkat pengetahuan yang baik pada ibu hamil akan menimbulkan kecenderungan untuk patuh dalam melakukan pemeriksaan kehamilan. Pernyataan tersebut juga diperkuat oleh Niven (2012) yang menjelaskan bahwa pendidikan yang menghasilkan pengetahuan adalah usaha secara sadar dan aktif sehingga seseorang mampu menjelaskan dan memahami materi yang diketahui sehingga dengan mudah dapat menginterpretasikannya secara benar dalam bentuk perilaku.

Adanya sebagian kecil (5,55%) responden dengan tingkat pengetahuan kurang namun patuh bisa dipengaruhi oleh faktor motivasi baik internal maupun eksternal untuk mempertahankan kehamilan yang sehat. Selaras dengan pernyataan dari *World Health Organization* (WHO) bahwa tingginya motivasi seseorang akan mempengaruhi tingkat kepatuhan dalam menjalankan terapi pengobatan. Responden dengan pengetahuan kurang dan tidak patuh sebanyak 5 orang (13,89%) disebabkan karena rendahnya pengetahuan akan membuat seseorang cenderung tidak patuh terhadap perilaku ANC. Mereka tidak mengetahui dan memahami seberapa pentingnya arti kepatuhan terhadap suatu hal dan bagaimana dampak ketidakpatuhan. Sejalan dengan penjelasan Notoatmodjo (2012) bahwa pengetahuan yang rendah menyebabkan seseorang kurang paham tentang informasi yang diberikan yang berdampak pada perilaku kepatuhan. Dari hasil penelitian ini didapatkan nilai

$p=0.0494$ dengan tingkat signifikan $\alpha = 0.05$, maka H_1 diterima dengan tingkat hubungan agak rendah.

SIMPULAN dan SARAN

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan adanya hubungan antara tingkat pengetahuan ibu hamil trimester III tentang tanda bahaya kehamilan dengan perilaku kepatuhan ANC. Semakin tinggi tingkat pengetahuan ibu hamil maka semakin patuh dalam melaksanakan ANC demikian juga sebaliknya. Ibu hamil perlu melakukan pemeriksaan ANC rutin untuk pemantauan dan deteksi dini sehingga komplikasi kehamilan dapat dicegah. Petugas kesehatan perlu mensosialisasikan lebih intens tentang pentingnya ANC minimal 4x pada ibu hamil. Sebagai tindak lanjut perlu dilakukan penelitian tentang faktor dukungan dalam perilaku ANC ibu hamil.

DAFTAR PUSTAKA

- Depkes RI. (2018). Buku Profil Kesehatan Jawa Timur. Jakarta: Direktorat Pembinaan Kesehatan Masyarakat.
- Kementerian Kesehatan RI. (2018). Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2017. Jakarta: Dirjen Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kusmiran, Eny. (2012). Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita. Jakarta: Salemba Medika.
- Manuaba, Ida Bagus. (2010). Ilmu Kebidanan Penyakit Kandungan dan KB Untuk Pendidikan Bidan. Jakarta: EGC.
- Mubarak, W. I. (2011). Promosi kesehatan. Yogyakarta : Graha ilmu.
- Mufdililah. (2009). Antenatal Care Focused. Yogyakarta: Nuha Medika
- Niven, N. (2012). Psikologi Kesehatan Pengantar Untuk Perawat dan Profesional Kesehatan Lain. Jakarta: EGC.
- Notoatmodjo, S. (2012). Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Prawirohardjo, Sarwono. (2013). Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal & Neonatal, Jakarta: Bina Pustaka.
- Pudiasuti, Ratna Dewi. (2015). Asuhan Kebidanan pada Ibu Hamil Normal dan Patologi. Yogyakarta: Nuha Medika.
- WHO. (2010). Adherence to Long-Term Therapies. Switzeland.